



## Peningkatan Minat Belajar Siswa Tipe Teknik Keliling Kelompok pada Pembelajaran Budi Pekerti dan Agama

### *Increasing Student Interest in Learning Types of Group Circle Techniques in Character and Religion Learning*

Nahdatul Khairunisa<sup>1</sup>, Martin Kustati<sup>2</sup>, Gusmirawati<sup>3</sup>,

<sup>1 2 3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Corresponding Author: [nahdatulkhairunisa@gmail.com](mailto:nahdatulkhairunisa@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode Cooperative Learning tipe Teknik keliling kelompok. Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif, diartikan sebagai metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu kondisi, serta sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan metode alur yaitu data analisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan dan dikembangkan selama proses pembelajaran. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini antara lain : sebagian besar peserta didik memiliki tingkat minat belajar yang kuat dalam belajar PAI, dengan lebih dari 60%, namun, ada juga siswa yang memiliki tingkat minat belajar yang lebih rendah, dengan sekitar 13,3% dari mereka karena tidak mencatat selama pelajaran, dan 10% dari mereka tidak peduli dengan penjelasan yang diberikan oleh guru, ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode Cooperative Learning tipe Teknik keliling kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti. Hasil kesimpulan dari penelitian ini anak-anak minat nak-anak juga sangat dipupuk sekali sehingga terjadi peningkatan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pendidikan, pembelajaran kooperatif, teknik keliling kelompok, minat belajar

#### ABSTRACT

*This study aims to describe the increase in student learning interest in learning Islamic Religious Education and Ethics through the Cooperative Learning method type of group traveling techniques. This research approach is to use a type of field research that is descriptive qualitative. Descriptive research, defined as a method of examining the status of a group of humans, objects, conditions, and systems of thought, or a class of events in the present. Data collection techniques carried out are questionnaires, interviews and documentation. Data analysis is carried out descriptively qualitatively with the flow method, namely data analysis since the learning action is implemented and developed during the learning process. Some things that can be concluded from this study include: most learners have a strong level of learning interest in*

*learning PAI, with more than 60%, however, there are also students who have a lower level of interest in learning, with about 13.3% of them for not taking notes during lessons, and 10% of them not caring about the explanations given by the teacher, This shows that there are still some things that need to be improved to maximize. This study concluded that the application of the Cooperative Learning method type of group traveling technique can increase students' interest in learning Islamic Religious Education and Ethics. The conclusion of this research is that children's interest is also greatly fostered so that there is an increase in learning.*

**Keywords:** : *Education, cooperative learning, group circumnavigation technique, interest to learn*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan itu sebenarnya harus didapatkan oleh setiap lapisan masyarakat agar pembangunan suatu bangsa dan negara itu dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut juga terlihat dalam UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (Amandemen UUD 1945, Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan). Pernyataan dalam pasal 31 itu sekaligus merupakan landasan dan jaminan bagi setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan tanpa membedakan suku, agama, dan golongan. (Sirait, 2016)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Agama adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan. Pendidikan keagamaan adalah Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran Agama dan/atau menjadi ahli ilmu Agama dan mengamalkan ajaran Agamanya.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti merupakan suatu mata pelajaran penting di dalam suatu proses Pendidikan. Sehingga dalam proses pembelajarannya memerlukan suatu upaya yang cukup ekstra agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Dalam mengusahakan agar tujuan yang telah ditentukan dapat terlaksanakan tentu saja minat belajar peserta didik sangat diperlukan. Minat belajar peserta didik ini sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas belajar. Pendidikan di Indonesia perlu mengembangkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran di dalam kelas bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan di Indonesia. Namun dilain pihak, disaat dunia pendidikan ingin berkembang, sering muncul berbagai masalah salah satunya yaitu minat siswa dalam pembelajaran di kelas masih terlalu rendah, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Keberhasilan dari kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh factor internal dan faktor eksternal dari peserta didik. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, antara lain minat belajar. Minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti perlu mendapatkan sorotan. Sistem kurikulum sekarang ini menuntut siswa agar selalu aktif dalam belajar. Agar belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi bermakna tidak cukup hanya dengan mendengar, melihat dan mencatat apa yang ada di papan tulis dan apa yang didengar. Tetapi harus melakukan aktifitas (membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan, presentasi, diskusi, mencatat, dll). Hal ini diharapkan dapat mengubah cara berpikir siswa tentang Pendidikan Agama Islam

dan Budi Pekerti yang menyenangkan sehingga berujung pada peningkatan minat belajar. Berdasarkan hal itu, maka tugas guru bukan hanya memberi pengetahuan saja, tetapi juga membuat suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa lebih berminat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berpijak pada hal itu yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang membahas penerapan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe Teknik keliling kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti.

Trianto berpendapat, pembelajaran kooperatif Tipe Round Club (Keliling kelompok) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI 7 dalam Peningkatan Motivasi Belajar. Round Club (Keliling Kelompok) merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep. Menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan gender, karakter) ada kontrol dan fasilitasi, serta meminta tanggung jawab hasil berupa laporan atau presentasi. Model pembelajaran ini dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok mendapat serta pemikiran anggota lain. Oleh karena itu keempat poin diatas sangat penting karena pembelajaran yang baik sesuai dengan yang diinginkan akan berjalan dengan baik apabila empat point itu terpenuhi. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Suatu penelitian tentunya membutuhkan alur kerja yang jelas, agar dalam proses pelaksanaannya tidak terjadi kekeliruan dan penyimpangan, sehingga diperlukan koridor berupa acuan dalam bentuk kerangka pikir.(Wahyuni, 2019)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai metode dalam meneliti status sekelompok manusia,

objek, suatu kondisi, serta sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Nasir di dalam buku Pendekatan Penelitian Kuantitatif metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Ciri-ciri deskriptif bukan hanya menggambarkan mengenai situasi atau kejadian, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji, hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.(Rukajat, 2018)

Berdasarkan pendapat Nasir jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran minat belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang**

#### **1. Gambaran perencanaan**

Pada komponen pertama dari analisis kompetensi inti yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) penulis mendapatkan hasil analisis gambaran minat belajar perencanaan pada kompetensi inti 3, bentuk gambaran minat terdapat pada kegiatan memahami dan menerapkan pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahu peserta didik akan ilmu pengetahuan hendak dan yang sudah dipelajari, yang dimaksud dengan memahami di sini adalah pemahaman peserta didik akan materi ajar yang diberikan pendidik kepada peserta didik lalu menerapkan di sini artinya penerapan dari materi pengamalan salat sunnah dengan cara

menerapkan di kehidupan sehari-hari dari hasil penerapan awal di sekolah.

Dari kompetensi inti 4, bentuk gambaran minat belajar terdapat pada saat penunjukan keterampilan menalar mengolah dan menguji secara kreatif produktif kritis mandiri kolaboratif dan komunikatif dalam rangka konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari peserta didik di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori. Selanjutnya maksud menalar adalah penalaran berkaitan materi yang dipelajari seperti halnya hikmah- hikmah salat Sunnah apabila dinalar akan dipahami sebagai salat yang melengkapi kekurangan dari shalat wajib. Kegiatan menalar menurut Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. (Suryani dkk., 2014)

Selanjutnya pada keterampilan mengolah di sini artinya pengolahan tentang materi-materi yang berkaitan dengan praktik salat sunnah berjamaah dan munfarid dengan output praktik salat sunnah berjamaah dan munfarid. Lalu menyaji secara kreatif di sini berarti pendidik menyajikan materi-materi salat sunnah berjamaah dan munfarid secara kreatif dengan penyampaian yang menyenangkan serta peragaan tata cara salat dengan memanfaatkan contoh yakni diambil dari peserta didik. Selanjutnya produktif ini berarti pendidik memproduksi beragam cara agar pembelajaran berkesan dan mudah dicerna. Selanjutnya mandiri di sini berarti pendidik memberikan keterampilan kepada peserta didik untuk memperhatikannya secara sendiri pada materi salat munfarid. Kolaboratif di sini artinya peserta didik mendapatkan arahan dari pendidik untuk melaksanakan praktik salat sunnah berjamaah. Komunikatif di sini berarti antara pendidik dan peserta didik saling paham memahami materi yang diajarkan dan yang diterima untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada komponen kedua dari analisis kompetensi dasar yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penulis mendapatkan hasil analisis gambaran motivasi perencanaan pada bagian memahami tata cara salat sunnah berjamaah dan munfarid di sini pendidik menyampaikan materi terkait salat Sunnah berjamaah kepada peserta didik dengan harapan peserta didik memahami secara

penuh materi yang disampaikan dan juga materi tentang surat munfarid agar bisa dipahami serta bisa mempraktikkannya secara individu. Pada bagian praktek salat sunnah berjamaah dan munfarid di sini peserta didik merealisasikan hasil materi belajar yang disampaikan oleh pendidik dengan cara kolaboratif melaksanakan salat sunnah berjamaah dengan mempraktekkannya setelah materi pembelajaran diterima lalu pada salat munfarid para peserta didik secara individu mempraktikkannya sendiri-sendiri dengan baik dari hasil materi yang diterima.

Pada komponen ketiga tujuan pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penulis mendapatkan hasil analisis gambaran perencanaan dalam beberapa poin berikut:

- a. Peserta didik diharapkan dapat melaksanakan salat sunnah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama

Pertama-tama pendidik merencanakan persiapan kelas seperti biasanya dan berdoa untuk memulai pembelajaran lalu pendidik memberikan asesmen agar materi yang sudah disampaikan sebelumnya tidak terlupakan, selanjutnya pendidik memberikan materi berkaitan dengan materi yang akan disampaikan pada hari itu yakni tentang pelaksanaan salat sunnah berjamaah dan salat munfarid sebagai perintah agama. Pendidik menjelaskan materi di depan peserta didik dengan lantang serta memberikan gambaran pelaksanaan orang yang sedang shalat sunnah berjamaah lalu pendidik juga memberikan gambaran dengan memanfaatkan peserta didik untuk membuat kelompok sebagai gambaran pelaksanaan salat sunnah berjamaah dan beberapa peserta didik lain dipanggil salah seorang untuk berdiri dan dipraktikkan sebagai gambaran shalat munfarid. Gambaran pelaksanaan itu menumbuhkan imajinasi peserta didik,

- b. Peserta didik diharapkan dapat menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman shalat sunnah berjamaah dan munfarid

Pada tahap kedua ini, direncanakan kepada peserta didik agar menunjukkan perilaku peduli seperti halnya mereka mau maju ke depan untuk menjadi contoh pelaksanaan salat sunnah berjamaah sebagai gambaran dari pendidik untuk penyampaian materi agar lebih mudah dipahami dan ini juga termasuk bagian dari

gotong royong dalam materi pembelajaran ini, karena gotong royong merupakan sikap positive yang mendukung dalam perkembangan juga perlu dipertahankan sebagai suatu perwujudan kebiasaan melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama, implementasi pemahaman salat sunnah berjamaah sudah tergambar dari majunya peserta didik saat bergotong-royong menjadi contoh pelaksanaan salat sunnah berjamaah dan salah seorang peserta didik yang menjadi contoh salat munfarid atau pelaksanaan salat secara sendiri sebagai implementasi terwujudnya motivasi dalam proses pembelajaran.

- c. Peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat shalat sunnah berjama'ah dan munfarid dari berbagai media/literatur

Pada poin perencanaan ketiga ini peserta didik untuk melihat dalil naqli dari materi yang ada di lembar kerja siswa LKS, di sini peserta didik memahami kembali ketentuan dari pelaksanaan materi salat sunnah berjamaah dan munfarid serta memahami tata cara pelaksanaan salat sunnah dan munfarid dan juga manfaat dari salat sunnah berjamaah dan munfarid dari berbagai media yang ada serta dari hasil penyampaian pendidik.

- d. Peserta didik diharapkan dapat mengelompokkan macam-macam shalat sunnah yang dikerjakan secara berjama'ah maupun munfarid.

Pada perencanaan poin keempat, peserta didik diharapkan menyimak buku yang berisi kelompok macam-macam salat Sunnah yang dikerjakan secara berjamaah, lalu dari situ peserta didik memahami dan menghafal bagian-bagian kelompok macam-macam salat Sunnah yang dikerjakan secara berjamaah selanjutnya peserta didik memahami kelompok-kelompok macam-macam salat munfarid serta menghafalnya.

- e. Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat shalat sunnah berjama'ah dan munfarid.

Pada perencanaan poin kelima, peserta didik diharapkan setelah mengidentifikasi dalil naqli tata cara salat sunnah berjamaah dan salat munfarid agar mereka bisa menjelaskan ketentuan salat sunnah berjamaah dan munfarid,

tata cara salat sunnah berjamaah dan munfarid dan manfaat salat sunnah berjamaah dan munfarid dari dalil naqli yang sudah mereka analisis secara berkelompok.

- f. Peserta didik diharapkan dapat merumuskan prosedur praktik shalat sunnah berjama'ah dan munfarid.

Pada perencanaan poin keenam, peserta didik diharapkan agar bisa mencetuskan prosedur untuk melaksanakan praktik salat sunnah berjamaah dan juga praktik salat munfarid dari mulai takbir sampai salam, yang mana isinya berupa tempat pelaksanaan waktu pelaksanaan dari salat sunnah berjamaah dan salat munfarid

- g. Peserta didik diharapkan dapat menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat shalat sunnah berjama'ah dan munfarid

Poin perencanaan ke tujuh, peserta didik dengan masing-masing kelompoknya diharapkan agar bisa menyajikan paparan materi mengenai dalil naqli salat sunnah berjamaah dan dalil Naqli salat munfarid dan juga memaparkan ketentuan dari surat-surat berjamaah dan Farid serta tata cara salat sunnah berjamaah dan munfarid dan juga manfaat dari salat sunnah berjamaah dan munfarid

- h. Peserta didik diharapkan dapat mendemonstrasikan praktik shalat sunnah berjama'ah dan munfarid

Poin perencanaan ke delapan, peserta didik diharapkan agar maju ke depan mendemonstrasikan praktek dari apa yang sudah dipelajari yakni salat sunnah berjamaah dan munfarid secara bergantian di dalam poin ini tergambar berbagai minat belajar yakni berupa gotong royong dan saling mendukung dalam satu kelompok saat mendemonstrasikan praktik salat sunnah berjamaah dan munfarid.

Pada komponen keempat dari indikator pencapaian kompetensi yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penulis mendapatkan hasil analisis gambaran minat belajar perencanaan yaitu mengidentifikasi dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat shalat sunnah berjama'ah dan munfarid dari berbagai media/literatur artinya penjelasannya dengan proses pengenalan, menempatkan materi di kelas beserta ketentuan tata cara dan manfaat salat



sunnah adalah peserta didik memahami secara mendetail makna dari terjemahan dalil serta penjelasannya terkait berbagai manfaat salat sunnah berjamaah dan munfarid. Mengelompokkan macam-macam shalat sunnah yang dikerjakan secara berjama'ah secara lebih rinci shalat-shalat sunnah yang dilaksanakan secara berjama'ah shalat idul fitri, shalat Idul Adha, shalat kusuf (gerhana matahari), shalat khusuf (gerhana bulan), shalat istisqa' (meminta hujan). maupun shalat sunnah munfarid yang dilaksanakan secara individu atau sendiri. Adapun shalat sunnah yang dilaksanakan secara munfarid adalah: shalat rawatib, shalat tahiyatul masjid, shalat istikhara. Menjelaskan dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat shalat sunnah berjama'ah dan munfarid artinya dari dalil naqli peserta didik bisa menjelaskan maknanya ketentuannya tata caranya dan manfaatnya dalam keseharian. Merumuskan prosedur praktik shalat sunnah berjama'ah dan munfarid yang mana peserta didik mengetahui urutan-urutan praktik salat sunnah berjamaah dan munfarid serta menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat shalat sunnah berjama'ah dan munfarid, mendemonstrasikan praktik shalat sunnah berjama'ah dan munfarid di sini peserta didik mempraktekkan secara individu salat sunnah munfarid di depan peserta didik lain dan mempraktekkan salat sunnah berjamaah secara kolaboratif di depan peserta didik lainnya.

Pada komponen kelima mengenai metode pembelajaran menggunakan metode tanya jawab, wawancara, diskusi dengan model pembelajaran kooperatif learning teknik keliling kelompok yaitu proses pembelajarannya peserta didik dibentuk berkelompok sehingga dapat menarik perhatian seluruh peserta didik serta dapat membangun minat belajar peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, karena hal itu sesuai tujuan Pendidikan Agama Islam, yakni bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Dalam poin ini menegaskan bahwa tujuan PAI bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu Agama Islam berikut:(Firmansyah, 2019)

Pada komponen keenam mengenai media, alat dan bahan pembelajaran yang dipakai yakni proyektor, PowerPoint serta lembar kerja dan Al-Quran. Dari PowerPoint yang ditampilkan lewat proyektor bisa merangsang motivasi peserta didik untuk serius

memperhatikan materi yang ditampilkan pendidik.(Winata, 2017)

Pada komponen ketujuh mengenai langkah-langkah pembelajaran pada bagian inti kegiatan pembelajaran peserta didik diberikan motivasi dan panduan untuk melihat mengamati, membaca dan menulis. Lalu pada kegiatan inti bagian kegiatan literasi berkomunikasi peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yang mana minat belajar peserta didik akan lebih baik saat bekerja kelompok lalu ditanggapi oleh kelompok lain yang belum mempresentasikan hasilnya.

## 2. Gambaran pelaksanaan

Dari analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), berikut gambaran pelaksanaan dari lembar RPP guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang.

### a. Pada bagian pendahuluan

- 1) Pertama-tama guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- 2) Kedua memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.



Gambar 1. Memeriksa kehadiran peserta didik

- 3) Ketiga mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi, istilahnya apersepsi yang artinya menurut nasution berasal dari bahasa Inggris, yaitu *apperception* yang berarti seseorang itu mentafsirkan buah pikiran, jadi menyatukan dan mengasimilasi suatu pengamatan berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki dan dengan memahami dan dapat menafsirkannya. Dalam setiap proses

awal kegiatan pembelajaran, apersepsi memiliki peranan yang penting untuk menciptakan kondisi siap belajar baik secara fisik maupun mental. Apersepsi pada prinsipnya adalah kegiatan pendahuluan atau pembuka pelajaran dengan tujuan untuk membangkitkan minat belajar siswa. Tidak hanya itu saja, pemberian apersepsi juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Ketika seluruh elemen pembelajaran sejak awal kegiatan pembelajaran telah memiliki kesiapan yang baik, maka akan berdampak positif terhadap proses pembelajaran selanjutnya. Apersepsi memiliki kaitan yang erat di dalam proses pembelajaran. Dengan adanya apersepsi maka dapat memberikan dasar awal siswa untuk mempelajari materi baru yang akan disampaikan oleh guru, dengan demikian maka apersepsi dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Apersepsi sering juga disebut dengan istilah "batu loncatan", maksudnya adalah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk menyajikan materi pelajaran yang baru, guru diharapkan dapat menghubungkan lebih dahulu materi pelajaran sebelumnya yang menurut guru telah dikuasai siswa. Apersepsi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan memberikan pertanyaan untuk mengetahui apakah siswa masih ingat dengan materi yang telah diberikan pada pertemuan yang lalu, sejauh mana siswa memahami materi tersebut, dan hasilnya untuk menjadi titik tolak dalam memulai kegiatan pembelajaran yang baru. (Mastuti, 2013)

Oleh karena itu sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru hendaknya terlebih dahulu berusaha untuk menghubungkan materi pelajaran terdahulu yang telah dikuasai oleh siswa atau dari pengalaman dengan materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat menumbuhkan sikap antusias serta rasa ingin tahu siswa untuk mengikuti setiap proses kegiatan pembelajaran.

- 4) Keempat, guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : Lebih Dekat Kepada Allah dengan Mengamalkan Shalat Sunnah dan terakhir guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh

b. Selanjutnya pada bagian inti

- 1) Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali, mereka diberi tayangan dengan media proyektor dengan bahan bacaan terkait materi lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan shalat sunnah, lalu guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik tetap berkaitan dengan materi,
- 2) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi shalat sunnah berjamaah dan munfarid yang mana telah dipelajari saat pembahasan, selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.



Gambar 2. Presentasi hasil kerja kelompok

3) Pada bagian inti terakhir

Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pokok lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

c. Pada bagian penutup

Pendidik mengarahkan peserta didik agar membuat rangkuman atau kesimpulan dari materi pembelajaran lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, karena menutup pelajaran

(closure), kegiatan yang dilakukan guru adalah mengakhiri pelajaran atau mengakhiri kegiatan dengan interaksi edukatif. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak didik, mengetahui Tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses interaksi edukatif. Selanjutnya pendidik memberikan kesimpulan tentang poin-poin yang telah muncul dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk memperkuat pengetahuan peserta didik.

### 3. Gambaran hasil

Untuk mengetahui minat belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang, penulis menggunakan instrumen berupa angket. Dari 4 aspek terdapat 10 indikator, penulis menjabarkan ke dalam 16 item pernyataan yang sudah valid untuk dijawab oleh responden sebanyak 30 responden. Berdasarkan skor angket minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti yang dilakukan di kelas VIII SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang sebagai berikut:

No.	Sub Indikator Motivasi Belajar	SS	S	TS	STS
1	Pelajaran PAI menyenangkan.	66,6%	33%	0%	0%
2	PAI dipelajari dengan penuh semangat.	60%	40%	0%	0%
3	Saya senang mengerjakan soal-soal PAI.	43,3%	46,6%	6,6%	3,3%
4	Saya tidak mencatat setiap penjelasan PAI yang disampaikan oleh guru.	13,3%	16,6%	30%	40%
5	Saya ingin berprestasi pada mata pelajaran PAI.	66,6%	30%	3,3%	0%
6	Pelajaran PAI itu menarik.	70%	30%	0%	0%
7	PR PAI saya kerjakan sampai selesai.	50%	50%	0%	0%
8	Saya mengikuti pelajaran PAI dikelas dengan baik.	43,3%	56,6%	0%	0%
9	Saya datang tepat waktu, karena saya mau mempelajari PAI dari awal sampai akhir pertemuan.	46,6%	53,3%	0%	0%
10	Model yang digunakan guru menarik bagi saya.	40%	53,3%	6,67	0%
11	Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh penjelasan PAI yang disampaikan oleh guru.	46,6%	53,3%	0%	0%
12	Saya meluangkan waktu di rumah untuk belajar PAI.	23,3%	73,3%	3,3%	0%
13	Saya belajar PAI tidak hanya pada saat ulangan.	26,6%	46,6%	20%	6,67%
14	Saya tidak peduli dengan penjelasan PAI yang disampaikan guru.	10%	6,67%	43,3%	40%
15	Jika ada ulangan PAI saya ingin mendapatkan nilai tertinggi dan lulus ujian nasional dengan nilai terbaik.	63,3%	36,6%	0%	0%

Tabel 1. Presentasi minat belajar

Hasil analisis gambaran minat belajar dari indikator diatas adalah sekelompok peserta didik terhadap survei tentang minat belajar mereka dalam belajar PAI sebagian besar peserta didik memiliki tingkat minat belajar yang kuat dalam belajar PAI, dengan lebih dari 60%, namun, ada juga siswa yang memiliki tingkat minat belajar yang lebih rendah, dengan sekitar 13,3% dari mereka karena tidak mencatat selama pelajaran, dan 10% dari mereka tidak peduli dengan penjelasan yang diberikan oleh guru, ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan minat belajar peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang.

Penelitian ini membuktikan Model Cooperative learning Teknik Keliling Kelompok meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian penulis dari hasil angket dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dari hasil angket tergambar minat belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang sebagai berikut, klasifikasi sangat tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, klasifikasi tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, klasifikasi rendah sebanyak 15 orang dengan persentase 50%, dan klasifikasi sangat rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 20%.

Setelah dilakukan penjumlahan skor dengan skor total sebesar 1570 dengan jumlah peserta didik 30 orang, terdapat mean sebesar 52,3 terletak pada interval tinggi 55 – 60, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang tergolong Tinggi. Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.008 < 0,05$ , sehingga ditolak dan diterima. Dapat disimpulkan bahwa Model Cooperative learning Teknik Keliling Kelompok meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang.



## SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis yang dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran model cooperative learning teknik keliling kelompok kelas VIII dari penjumlahan skor dengan skor total sebesar 1195 dengan jumlah peserta didik 23 orang, terdapat mean sebesar 51,96 terletak pada interval rendah 49 - 54. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model cooperative learning teknik keliling kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang tergolong rendah.
2. Gambaran minat belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang di simpulkan dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari mean yang diperoleh yaitu terdapat mean sebesar 52,3 terletak pada interval tinggi 55 - 60, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang tergolong Tinggi.
3. Model Cooperative learning Teknik Keliling Kelompok meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,632. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi sebesar  $(p) < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model cooperative learning teknik keliling kelompok dengan peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang. Adapun kontribusi model ini sebesar 79% sehingga 21% dipengaruhi oleh faktor diluar kendali peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Mastuti, S. E. (2013). Perbedaan Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII A. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(6).  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2348>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: Quantitative research approach*. Deepublish.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=1pWEDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=jat+Rukajat,+Pendekatan+Penelitian+Kuantitatif:+Quantitative+Research+Approach.+Yogyakarta:+Deepublish,+2018,+hlm+1&ots=9QhBCq7Hm3&sig=DseIpekjQ-amho4\\_gzzye3X9cF0](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=1pWEDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=jat+Rukajat,+Pendekatan+Penelitian+Kuantitatif:+Quantitative+Research+Approach.+Yogyakarta:+Deepublish,+2018,+hlm+1&ots=9QhBCq7Hm3&sig=DseIpekjQ-amho4_gzzye3X9cF0)
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).  
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/750>
- Suryani, P., Wendra, I. W., & Suandi, I. N. (2014). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di kelas X SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/3440>
- Wahyuni, W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 20–37.
- Winata, H. (2017). Media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 2(1), 27–33.